e-ISSN : 2774-3152
p-ISSN : 2355-1690
Ūlul Albāb
Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan

Analisis Strategi Komunikasi Asatidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran di TPQ Ratibul Haddad

Emha Zainul Mukminin[1], Arbiansyah[2], Moh. Riqki Aziz[3]
[1,3], STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri, Indonesia
[2], Universitas Borobudur Jakarta Timur, Indonesia
Emai: Penulis koresponden: emha.zainul@stid.ac.id

Volume 1 Nomor 2 2023

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat artikel:
Diterima: September 2023
Direvisi: November 2023
Diterima: Desember 2023

Keyword:
Communication Strategy, Improving Memorization, TPQ Ratibul Haddad

ABSTRAK

Communication is a guide for planning and management to achieve goals. Memorizing is learning by feeling the relationship between words and their meaning. This research aims to analyze strategy communication Asatidz in enhancement memorize Al-Qur'an in TPQ Ratibul Haddad Labuapi And constraint which was carried out by Asatidz by students at TPQ Ratibul Haddad Labuapi. Study This use approach descriptive qualitative. Technique collection data through observation, interview And documentation. Data from This research was obtained from various data sources to answer the problem researchers, namely primary and secondary data. This research uses Pace theory and Faules as the basis for writing this thesis. Informants in this research as many as 5 people. The results of this research explain the analysis of Asatidz communication strategies in improving children's memorization of the Al-Qur'an at TPQ Ratibul Haddad Labuapi with using Pace and Faules theory about communication strategies which consist of three objective namely *To Sucare Understanding* which refers to the communicant understanding the message received, in the form of receiving input. *To Estalish Acceptance* which refers to the communicant understanding and accepting the message, that is in the form of a schedule for memorizing, utilizing time and repeat lessons. *To Motive Action* which refers to activities that must be done motivated, this is in the form of continued education and motivation that is beneficial in the environment. Obstacles to the communication strategy of asatidz and santri at TPQ Ratibul Haddad Labuapi that is not enough care and poor memory.

© JDSK 2023 , Semua hak dilindungi undang-undang
ISSN: 2774-3152 (Online) 2355-1690 (Cetak)

PENDAHULUAN

Stategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting, artinya bagaimana pendidik dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efesien untuk

menciptakan pengalaman belajar yang baik. Oleh karenanya, dibutuhkan kreatifitas pendidik dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan situasi kondisi yang dihadapinya (Riyanto 2012). yang dimaksud strategi merupakan rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efesien pengajaran. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai target yang telah ditentukan. Menurut (Syaifurrahman & Ujiati Tri 2013) strategi pembelajaran adalah komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.

Strategi belajar dan mengajar perlu dirancang serta diterapkan oleh guru ketika akan dan saat melaksanakan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang baik, tentunya menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Evaluasi penting dilakukan dalam strategi komunikasi Asatidz. Dengan evaluasi hafalan dapat membantu para santri dalam menjaga hafalan yang sudah ada. Memelihara hafalan sesungguhnya lebih sulit dari menghafalnya. Karena perlu sesering mungkin diulang-ulang. Sehingga Nabi Muhammad SAW adalah orang yang pertama menghafal Al-Qur'an, salah satu faktor kuat yang menyebabkan keterjagaan dalam hafalan adalah tidak pernah surut semangat untuk menghafal dan mengulang-ulang dalam hafalan (Ilyas 2020).

Wei (Wei, M. 2008) menyatakan bahwa strategi adalah visi umum yang menyatukan organisasi, menyediakan acuan konsistensi dalam pembuatan keputusan, dan akan tetap menjaga agar perusahaan bergerak kearah yang benar. Strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang ingin dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa hal-hal tersebut dikomunikasikan (Sofjan Assauri 2013). Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah satu keliru maka hasil yang di peroleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi merupakan rahasia yang harus di sembunyikan oleh para perencana (Cangara 2013).

Sofjan Assauri (Sofjan Assauri 2013) menjelaskan fungsi strategi adalah: 1) Mengkomunikasikan maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain,. 2) Menghubungkan atau meningkatkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya,. 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang baru,. 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang,. 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan,. 6) Menanggapi serta breaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

Pola fungsi strategi harus dijalankan dengan mengikuti pemahaman kondisi yang baru dan akan dihadapi, serta menilai implikasinya terhadap banyak tindakan. Semua hal tersebut harus diperhatikan secara menyeluruh dan dinilai secara satu kesatuan atas suatu strategi yang di ambil atau ditetapkan (Sofjan Assauri 2013). Assauri juga menjelaskan strategi membantu pengkoordinasian dan pengarahan

aktivitas organisasi, menunjukan bagaimana individu bekerja sama dengan yang lain. Strategi harus menyiapkan keputusan yang cocok atau sesuai dan tentunya hal ini sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi, selanjutnya fungsi terakhir dari strategi adalah proses yang terus menerus berjalan penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber-sumber daya, serta pengarahan aktivitas pendukungnya.

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukan bagaimana oprasionalnya secara praktis hatus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Cangara 2013). Pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Sedangkan menurut Middleton, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai dengan pengaruh (*effect*) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Hafalan berasal dari kata dasar "hafal" yang berarti dapat mengingat diluar kepala. Tahfiz berasal dari Bahasa arab (حفظ – يحفظ -حفظا) yang berarti menghafal, sedangkan kata "menghafal" berasal dari kata "hafal" yang memiliki dua arti : (1) telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan (2) dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun arti menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat (Pasaribu 2018). Al-Qur'an berasal dari Bahasa arab dari kata kerja yang artinya adalah membca. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperluas ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh atau yang haru memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya (Riswandi 2009).

Komunikasi guru dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal Al-Qur'an ini dapat dipelajari melalui sudut pandang komunikasi. Maka peneliti menggunakan teori Pace dan Faules dalam Isyaranti dimana strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu: *1) to scure understanding,* yaitu memastikan komunikan mengerti pesan yang diterima. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina. *2) to establish acceptance,* yaitu setelah komunikan mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus dilakukan pembinaan. *3) to motivation action,* yaitu setelah penerimaan itu dibina maka kegiatan ini harus dimotivasikan.

Menghafal adalah proses pembentukan informasi dalam memori. Istilah menghafal biasanya mengacu pada proses sadar. Ini berarti peserta didik menggunakan menghafal secara sadar dan mereka berpikir tentang proses menghafal Ketika mereka menerapkannya. Menghafal adalah belajar dengan perasaan hubungan antara kata dan maknanya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Ratibul Haddad menjadi salah satu Lembaga Pendidikan nonformal yang ada di desa Labuapi, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Lembaga ini mampu menampung untuk menciptakan kemampuan belajar di bidang keagamaan terutama mempelajari Al-

Qur'an serta menghafal Al-Qur'an. Pada pengajaran Al-Qur'an yang paling dasar yaitu pengenalan huruf hijaiyah, kemudian pemahaman ilmu tajwid dan mukhorijul huruf agar seorang santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sampai dewasa kelak, melatih keterampilan menulis huruf-huruf hijaiyah Al-Qur'an dan tak lupa pendalaman tentang kitab-kitab dalam pembelajaran untuk bekal para santri yang juga diperlukan. Adanya strategi komunikasi guru sangatlah penting untuk berkomunikasi dan merupakan elemen-elemen pokok komunikasi dengan siapa saja berkomunikasi termasuk juga komunikasi dalam mendidik para penghafal Al-Qur'an. Maka Taman Pendidikan Al-Qur'an Ratibul Haddad Desa Labuapi merangkul para teman-teman dengan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan kemempuannya dan minatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukan untuk memahami fenomena sosial dan sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. Peneliti memandang penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sangat tepat untuk digunakan oleh peneliti karena penelitian ini berfokus dalam permasalahan yang akan diteliti secara lebih mendalam. Subjek penelitian adalah pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi utama yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian.

Narasumber merupakan individu yang diwawancara untuk mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi pangkal. Seorang informan yang dapat memberikan informasi lebih lanjut yang diperlukan, subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah 3 Ustadz di TPQ Ratibul Haddad Desa Labuapi. Didasarkan Ustadz merupakan pembina didalam TPQ Ratibul Haddad Desa Labuapi, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Sudah tentu Ustadz memahami semua fenomena yang terjadi mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz di TPQ Ratibul Haddad Desa Labuapi, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Serta 2 santri yang melaksanakan kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an yang tentunya dapat memberikan informasi mengenai strategi komunikasi yang dilakukan Ustadz di TPQ Ratibul Haddad Desa Labuapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum TPQ Ratibul Hadad

TPQ Ratibul Haddad Desa Labuapi, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat berdiri pada tanggal 07 Februari 2018, merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang lahir dan dikembangkan oleh para remaja-remaji Rt.07 Bawak Pelet sebagai usaha untuk membentuk generasi islam yang memiliki iman dan taqwa serta mampu menjadi hafidz dan hafidzoh. Pada awalnya TPQ Ratibul Haddad Desa Labuapi dibangun secara gotong royong oleh tokoh agama, tokoh masyarakat

sebagai wadah para remaja-remaji Rt. 07 Bawak Pelet mengembangkan ilmunya kepada santri di TPQ Ratibul Haddad Desa Labuapi. Jumlah santri sebanyak 75 santri yang terdiri dari kelas I berjumlah 30 santri, kelas II berjumlah 20 santri dan kelas III berjumlah 25 santri. Serta tenaga pengajar sebanyak 7 ustad/ustazah.

Komunikasi Asatidz dalam Meningkatkan Minat Santri

Komunikasi Asatidz dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal Al-Qur'an ini dapat dipelajari melalui sudut pandang komunikasi. Maka peneliti menggunakan teori (Pace, R. W., & Faules 1994) dimana strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu (a) *To secure understanding* yaitu memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterima. (b) *To establish acceptance* yaitu setelah komunikan mengerti dan menerima pesan maka pesan harus dilakukan pembinaan. (c) *To motivation action* yaitu setelah penerimaan itu dibina maka kegiatan harus dimotivasikan. Hasil wawancara sebagai berikut : *To secure understanding*, dalam penelitian ini ditemukan dari para informan berkaitan dengan pengalaman guru saat membina dan juga membimbing santri saat mengajar yaitu dapat menerima masukan. Dimana masukan tersebut berupa kehidupan santri baik di dalam TPQ maupun diluar TPQ, masukkan tersebut tentang nikmatnya mempelajari isi kandungan dalam Al-Qur'an tersebut. Pernyataan tersebut didapati dari hasil wawancara berikut:

> *"Sebelumnya saya mengevaluasi semua santri terlebih dahulu dalam bacaan Al-Qur'an, karena banyak yang bisa membaca Al-Qur'an tapi makhrojnya berantakan. Setelah evaluasi dari semua santri tersebut, maka saya memberi arahan setiap kali mengajar. Dan sampai santri tersebut memahami betapa pentingnya belajar Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an itu penting di kehidupan kita bahkan dilingkungan masyarakat". (Hidayaturrahman, S.Pd. kamis, 28 September 2023).*

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Nadwi Septiadi sebagai berikut:

> *"Saya sebagai pembimbing dalam tahfidz Qur'an ini saya sangat memperhatikan dengan keadaan santri di TPQ ini dimana bacaan mereka sangat berantakan. Maka saya meminta izin kepada ketua TPQ untuk membuat program tahsin untuk seluruh santri, didalam program inilah saya memberi arahan maupun masukan kepada mereka tentang nikmatnya mempelajari Al-Qur'an. (Nadwi Septiadi. Kamis, 28 September 2023).*

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Syadiduddin Al-Fain, S.Sos. sebagai berikut:

> *"Mungkin saya sama seperti ustadz yang lainnya memberi masukan terhadap santri tersebut. Memberi tahu bahwasannya belajar Al-Qur'an itu sangatlah penting. Alhamdulillah santri-santri itu menerima masukan yang saya berikan.(Syadiduddin Al-Fain. Kamis, 28 September 2023).*

To establish acceptance yaitu setelah komunikan mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus dilakukan pembinaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asatidz dan santri di TPQ Ratibul Haddad Labuapi tersebut mengatakan adanya waktu terkhusus untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun hal tersebut yaitu jadwal dalam menghafal, memanfaatkan waktu dan mengulang pelajaran. **Jadwal menghafal,** dalam penelitian ini yang ditemukan dari para informan dengan pengalaman tentang asatidz saat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dimana dalam membina tersebut memberikan jadwal untuk santri dalam menghafal. Pernyataan tersebut di dapati dari hasil wawancara sebagai berikut:

> "*Untuk memaksimalkan hafalan santri kami memberikan jadwal terhadap santri yang mengikuti program tahfidz Qur'an, jadwal tersebut kami berikan diwaktu sebelum dan sesudah sholat maghrib.*

Setelah sholat maghrib santri akan mengulang kembali hafalan-hafalan tersebut dan sekalian mengoreksi hafalannya kepada pembimbingnya". (Hidayaturrahman, S.Pd. Kamis, 28 September 2023).

Memanfaatkan Waktu, Dalam penelitian ini yang ditemukan dari para informan dengan pengalaman santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dapat memanfaatkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an, seperti memanfaatkan waktu didalam kelas dan saat jam tidur. Pernyataan tersebut didapati dari hasil wawancara sebagai berikut:

"Kalau saya sendiri kak biasanya di jam guru-gurunya kosong. Jadi pas waktu itu saya pakai untuk menghafal kak". (Muhammad Zayan. Kamis, 28 September 2023).

Hal senada juga disamapaikan oleh santri lainnya:

"Kalau untuk manfaatkan waktunya si kak paling enak menurut saya dan ini juga saya sering lakukan itu ketika malam hari sebelum tidur, dengan keadaan lebih hening jadi lebih fokus". (Muhammad Rozak. Kamis, 28 September 2023).

Mengulang pelajaran, dalam penelitian ini ditemukan dari informan dengan pengalaman santri saat menjaga hafalan. Dimana dalam hal menjaga hafalan tersebut santri mengulang pelajaran atau hafalan mereka. Waktu untuk mengulang hafalan tersebut diberi jadwal yang terstruktur untuk santri pada saat sesudah maghrib seperti menyetor dan memperbaiki bacaan. Berikut adalah hasil wawancara santri tersebut:

"Kami yang mengikuti program dan yang ikut tahsin Al-Qur'an biasanya setelah sholat maghrib itu untuk mengulang kembali hafalan atau memperbaiki bacaan-bacaan kami atau juga menyetor hafalan kami". (Muhammad Zayan. Kamis, 28 September 2023).

Hal ini juga senada dikatakan Muhammad Rozak sebagai berikut:

"Setelah maghrib kami mempersiapkan hafalan yang telah dihafalkan dan kembali kami mengulang hafalan tersebut, karena diwaktu itu lah pembimbing hadir untuk langsung mengkoreksi hafalan kami, jika tidak diulang- ulang dan tidak dikoreksi karena tidak baik kak, kita nanti hanya sia-sia saja hafal tapi tidak benar dengan bacaan Al-Qur'an" (Muhammad Rozak. Kamis, 28 September 2023).

To motive action, setelah penerimaan dibina maka kegiatan tersebut harus dimotivasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan santri di pesantren dapat memberikan motivasi kepada orang lain dan juga dapat memotivasi diri sendiri, untuk memotivasi hal tersebut dapat berupa motivasi tentang melanjutkan pendidikan dan motivasi bermanfaat dilingkungan sekitarnya. **Dapat melanjutkan pendidikan**, asatidz di TPQ Ratibul Haddad Labuapi untuk memberikan motivasi kepada santri berupa hal tentang memotivasikan melanjutkan pendidikan. Dapat diketahui dalam penelitian ini guru memberikanmotivasi agar santri lebih semangat lagi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an agar santri dapat mencapai keinginannya dimasa depan baik untuk melanjutkan pendidikanya ke perguruan tinggi yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara:

"Dengan berjalannya hafalan Al Qur'an santri akan memiliki motivasi intrinsik dalam rangka melanjutkan pendidikan yang baik dan pastinya untuk memperdalam hafalan mereka. Dengan hafalan yang mereka bawa untuk pendidikan maka akan menjadi lebih mudah, apa lagi pada jaman sekarang untuk menjadi TNI atau polisi sudah banyak yang membutuhkan tahfiz Qur'an " (Hidayaturrahman, S.Pd. Kamis, 28 September 2023).

Senanda disampaikan hasil wawancara:

"Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau kuliah tentunya menjadi idaman untuk semua orang, apa lagi dengandorongan hafalan Al-Qur'an, insyaallah akan menjadi lebih mudah. Dengan motivasi yang kami berikan tak kalah penting untuk pendidikan yang lebih baik, banyak yang kami berikan contoh kepada santri itu tentang pendidikan yang baik, sangat mendorong mereka untuk lebih semangat lagi menghafal Al-Qur'an" (Syadiduddin Al-Fain, S.Sos. September 2023)

Pernyataan yang serupa turut disampaikan:

"Pastinya santri kita ingin pendidikan selanjutnya yang lebih baik, jadi jelas motivasi pendidikan juga kami berikan, apa lagi mempertahankan hafalan itu sulit, jadi pendidikan yang kami sarankan itu perguruan tinggi yang memperdalam Al-Qur'an". (Nadwi Septiadi. Kamis, 28 September 2023).

Bermanfaat di lingkungan, Santri di TPQ Ratibul Haddad Labuapi untuk memberikan motivasi kepada lingkungannya dan masyarakat, tentunya santri ingin memberikan motivasi yang bermanfaat. Bagi masyarakat sekitar santri serta memberikan motivasi yang berguna dilingkungan sekitarnya baik dalam keluarganya dan orang lain, sebagai santri tentu dapat bermanfaat bagi lingkungannya. Hasil wawancara dengan santri tersebut:

"Pastinya kami ingin ilmu tersebut berguna dimasyarakat apa lagi melihat dilingkungan tempat saya, saya ingin membuat perubahan yang lebih baik dengan bekal Al-Qur'an ini".(Muhammad Zayan. Kamis, 28 September 2023).

Senada disampaikan oleh santri lainnya:

"Saya juga bang selain memberikan motivasi dari asatidz yang lain saya bertekad untuk berguna dilingkungan masyarakat dan keluarga, dengan ini bisa memberi perubahan, intinya dimana pun bisa membuat sesuatu yang baik". (Muhammad Rozak. Kamis 28 September 2023).

Kendala Yang Terdapat Pada Peningkatan Minat Santri

Setiap melakukan pekerjaan tertentu pasti mempunyai tujuan, oleh karenanya di TPQ Ratibul Haddad Labuapi mempunyai tujuan tertentu dalam program tahfidz Qur'an. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa asatidz dan santri ada beberapa kendala dalam strategi komunikasi di TPQ, yaitu: **Kurang peduli,** kendala yang terdapat dalam strategi komunikasi asatidz untuk meningkatkan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu kurang pedulinya santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut membuat santri kurang perduli terhadap hafalan karena banyaknya kegiatan lainnya sehingga hal tersebut yang membuat santri kurang perduli. Hasil wawancara para asatidz menyatakan:

"Sebelum membuka program tahfiz Qur'an ini, santri kurang perduli akan memperdalam Al-Qur'an, mereka hanya mengkuti kegiatan biasa saja." (Hidayaturrahman. Kamis, 28 September 2023).

Senada disampaikan wawancara para santri:

"Santri disini minat menghafal Al-Qur'an itu hanya ketika melihat temannya yang mendapatkan penghargaan dari hafalan Al-Qur'an, baru mereka mau, jika tidak ada reward mereka tidak perduli atau kurang perduli dengan hal itu." (Nadwi Septiadi. Kamis, 28 September 2023).

Lemahnya ingatan, kendala untuk menghafal Al-Qur'an pada santri yaitu dengan lemahnya ingatan santri dalam menghafal. Dengan melihat teman- temannya yang kuat dalam menghafal mereka bukan malah semangat tapi mereka malah menjadi malas, dengan hal tersebutlah yang mem- buat lemahnya ingatan santri. Pernyataan tersebut didapatkan hasil wawancara:

"Sebenarnya juga kendala dari kuat atau lemahnya kami dalam menghafal, kalau kami kuat menghafal seperti kawan lainnya kami semangat tapi kalau seperti saya ini yang lemah menghafal

itu jadi malas, tapi bukan berarti tidak mau, tetap mau tapi malas" (Muhammad Rozak. Kamis, 28 September 2023).

Senanda disampaikan para santri:

"Kalau saya melihat kawan-kawan yang lain, mereka mengukur kemampuan itu dari ingatan mereka, kalau sudah lemah menghafal jadi mereka merasa tidak bisa. Saya juga awalnya seperti itu dan ternyata kawan-kawan saya juga seperti itu". (Muhammad Zayan. Kamis, 28 September 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian evaluasi strategi komunikasi asatidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di TPQ Ratibul Haddad Desa Labuapi, Kecamatan Labuapai, Kabupaten Lombok Barat, ada beberapa strategi komunikasi Asatidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Strategi komunikasi asatidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di TPQ Ratibul Haddad Desa Labuapi, adalah terkait *to secure understanding* ustad/ustadzah apa yang telah di bina asatidz kepada santri sehingga santri dapat menerima masukan yang disampaikan asatidz. *To astablish acceptance* asatidz dengan adanya jadwal menghafal, keterbatasan kegiatan yang diberikan asatidz kepada santri yang minat dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan untuk santri bisa memanfaatkan waktu dan mengulang pelajaran yang diberikan asatidz sehingga dapat berguna bagi santri. *To motive action* asatidz dapat memberikan motivasi tentang melanjutkan pendidikan ke tempat yang lebih baik jika kita sebagai santri giat dalam menghafal Al-Qur'an, dan santri dapat memotivasi dirinya sendiri yaitu bermanfaat dilingkungan dimana santri berada sehingga dapat pengaruh baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Kendala strategi komunikasi asatidz dan santri Di TPQ Ratibul Haddad Labuapi yaitu kurang peduli santri dalam menghafal Al-Qur'an, lemah ingatan santri dalam menghafal Al-Qur'an sehingga membuat santri malas menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qahthani, Said Bin Ali. 1994. *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: Gema Insani Press.

Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ilyas, M. 2020. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1).

Pace, R. W., & Faules, D. F. 1994. *Organizational Communication*. Eaglewood Cliffs.

Pasaribu, R. 2018. "Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2(2).

Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Riyanto, B. 2012. *Dasar Dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sofjan Assauri. 2013. *Strategi Management*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Syaifurrahman & Ujiati Tri. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.

Wei, M., et. a. 2008. "Moderating Effects of Three Coping Strategies and Self-Esteem on Perceived Discrimination and Depressive Symptoms: A Minority Stress Model for Asian International Students." *Journal of Counseling Psychology* 55(4).

Muhaimin Slamet Abdul. 1994. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Bandung: Usaha Nasional.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Siti Muriah. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mira Pustaka.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

TotoTasmara. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

WJS. Poerwadarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.